

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, manakah model yang lebih baik, apakah model laba atau model arus kas untuk digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan dengan menggunakan analisis diskriminan.
2. Penelitian ini menemukan bukti bahwa model laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis diskriminan, nilai *Wilks' Lambda* pada model laba adalah signifikan sedangkan pada model arus kas tidak signifikan.
3. Bukti lain adalah pada tingkat keberhasilan model dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan pada model laba sebesar 84,1% sedangkan pada model arus kas hanya sebesar 42,1%.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran untuk dilakukan dalam penelitian berikutnya, yaitu:

1. Peneliti berikutnya hendaknya melakukan pengujian ulang untuk melihat kemampuan generalisasi hasil penelitian ini, dengan melakukan penelitian

pada kelompok perusahaan perusahaan selain perusahaan makanan dan minuman.

2. Peneliti berikutnya hendaknya juga memasukkan lebih banyak variabel penjelas ke dalam model, khususnya untuk variabel non keuangan, seperti kumulatif *return* harian saham perusahaan, reputasi auditor, reputasi *underwriter*, sensitivitas perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan persamaan regresi kumulatif *return* saham perusahaan selama satu bulan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Money Supply* (M2), indeks harga konsumen umum dan tingkat suku bunga, serta variabel non keuangan lainnya. Apabila faktor-faktor tersebut dapat diperoleh dan dapat diukur dengan tepat, maka akan diperoleh tingkat prediksi *financial distress* perusahaan yang lebih akurat.